



Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45

Sukma Persada

Sukmapersada26@gmail.com

Vivi Ariyani

Viviariyaniuwm@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Binis-Program Studi Manajemen
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *operating leverage* (DOL) dan *financial leverage* (DFL) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* versi 22 (SPSS 22). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa DOL berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan DFL tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa DOL pengaruh negatif terhadap ROE, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002. Sedangkan, DFL tidak berpengaruh terhadap ROE, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,242.

Kata Kunci: Operating Leverage (DOL), Financial Leverage (DFL), Return On Equity (ROE).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan berkompetisi agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang harus berupaya terus meningkatkan laba karena persaingan antar perusahaan semakin tinggi. Perusahaan harus mengambil keputusan pendanaan yang tepat dalam menentukan sumber dananya agar dapat meningkatkan laba perusahaan dan unggul dalam menghadapi persaingan. Penentuan sumber dana yang akan digunakan mempunyai dampak langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Jika menggunakan dana yang berasal dari utang, jelas dana itu mempunyai biaya, minimal sebesar tingkat bunga, tetapi jika menggunakan modal sendiri, maka masih harus mempertimbangkan *opportunity cost* bagi modal sendiri yang dimaksud (Moeljadi, 2006:236). Keputusan pendanaan akan menyangkut penentuan secara optimal mengenai struktur modal. Perusahaan perlu mempertimbangkan dengan matang ketika akan memilih jenis dana yang digunakan dalam memperlancar aktivitas perusahaan. Dengan keputusan pendanaan yang optimal secara teoritis akan dapat mengarah pada peningkatan kemakmuran/kekayaan para investor karena di dalam laporan keuangan perusahaan investor seringkali melihat dari sisi profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor penting bagi investor yang ingin menanamkan investasinya pada suatu perusahaan, karena jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik, maka perusahaan memiliki posisi keuangan yang baik di dunia bisnis. Kinerja perusahaan dalam mencapai tingkat profitabilitas dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2004:42). Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. Penggunaan sumber pembiayaan jangka pendek maupun pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*, karena perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan tambahan dana baik berupa laba ditahan, depresiasi atau hutang yang nantinya perusahaan harus membayar biaya tetap akibat penggunaan dananya. ROE menggambarkan pengaruh dari *leverage* (penggunaan modal pinjaman) atas *return* yang diperoleh pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2007:65).

Terdapat dua jenis *leverage* di dalam suatu perusahaan, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage* (Hanafi, 2001:332). Perusahaan menggunakan *operating leverage* dan *financial leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuangan investor. *Operating leverage* dan *financial leverage* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas dipengaruhi oleh penggunaan biaya tetap dan risiko keuangan yang terjadi akibat penggunaan hutang perusahaan.

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016. Alasan dipilihnya indeks LQ45 sebagai objek karena Indeks LQ45 dapat dijadikan pedoman oleh investor untuk investasi karena perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 memiliki kondisi keuangan yang baik dan memiliki prospek yang berkembang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

- Apakah *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016?
- Apakah *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016?

Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti menguji penelitian ini sebagai berikut:

- Menganalisis signifikansi pengaruh variabel *operating leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016.
- Menganalisis signifikansi pengaruh variabel *financial leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan bermanfaat bagi:

- Bagi Penulis
Penelitian ini merupakan sarana untuk mempraktekkan teori dan pengetahuan yang didapatkan dari bangku kuliah, dan juga untuk menambah pengetahuan dalam menganalisis tentang pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- Bagi Pihak Lain (akademisi)
Penelitian ini bermanfaat memberikan informasi bagi berbagai pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.
- Bagi Investor
Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Leverage

Menurut Moeljadi (2006:267) *leverage* merupakan bagian atau porsi dari biaya tetap yang menunjukkan risiko perusahaan. Sedangkan menurut Hanafi (2004:327) arti *leverage* secara harfiah (literal) adalah pengungkit. Pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat. Istilah *leverage* pada umumnya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Ada dua macam *leverage*, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage* (Riyanto, 2001:360). Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan *operating leverage*, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut *financial leverage* (Sudana, 2011:157).

Operating Leverage

Menurut Hanafi (2004:327) *operating leverage* dapat diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional. Beban tetap operasional biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap. Selain itu Syamsuddin (2007:107) menambahkan *operating leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT).

Operating leverage merupakan ukuran bagi risiko operasi (*operating risk* dan *business risk*) yang dapat diketahui dari biaya tetap untuk kegiatan operasi (*fixed operating cost*) dan dapat dilihat melalui laporan laba rugi (Moeljadi, 2006:268). Perusahaan yang menggunakan biaya tetap dalam proporsi yang tinggi (relatif terhadap biaya variabel) dikatakan menggunakan *operating leverage* yang tinggi. Dengan kata lain, *degree of operating leverage* (DOL) untuk perusahaan tersebut tinggi. Perubahan penjualan yang kecil akan mengakibatkan perubahan pendapatan yang tinggi (lebih sensitif). Jika perusahaan mempunyai DOL yang tinggi, tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Tetapi, sebaliknya jika tingkat penjualan turun secara signifikan, perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Dengan demikian DOL seperti pisau dengan dua mata bisa membawa manfaat, sebaliknya bisa merugikan (Hanafi, 2004:328).

Financial Leverage

Menurut Hanafi (2004:332) *leverage* keuangan dapat diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan (finansial) yang digunakan oleh perusahaan. Beban tetap keuangan tersebut biasanya berasal dari pembayaran bunga untuk utang yang digunakan oleh perusahaan. Syamsuddin (2007:113) juga menjelaskan bahwa *financial leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (*earning per share*/EPS). EPS atau pendapatan per lembar saham biasa ini lebih umum digunakan daripada pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham biasa, karena EPS ini mengukur tingkat penghasilan/*return* untuk setiap lembar sahamnya.

Perusahaan yang menggunakan beban tetap (bunga) yang tinggi berarti menggunakan utang yang tinggi. Perusahaan tersebut dikatakan mempunyai *leverage* keuangan yang tinggi, yang berarti *degree of financial leverage* (DFL) untuk perusahaan juga tinggi. DFL mempunyai implikasi terhadap *earning per share* perusahaan. Untuk perusahaan yang mempunyai DFL yang tinggi, perubahan EBIT akan menyebabkan perubahan EPS yang tinggi. DFL seperti pisau bermata dua, jika EBIT meningkat, EPS akan meningkat secara signifikan, sebaliknya, jika EBIT turun, EPS juga akan turun secara signifikan. (Hanafi, 2004:332).

Meningkatnya *financial leverage* akan memperbesar risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan karena kenaikan beban finansial akan memaksa perusahaan untuk mempertahankan tingkat EBIT yang lebih besar. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban finansial tersebut maka kemungkinan perusahaan tidak akan dapat melanjutkan usahanya karena para kreditur yang merasa tidak terjamin akan dapat memaksa perusahaan untuk membayar bunga serta pinjaman pokoknya dengan segera (Syamsuddin, 2007:119).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Hanafi (2004:42) juga menjelaskan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2008:196).

Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2008:204).

Pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas

Perusahaan yang menggunakan biaya tetap dalam proporsi yang tinggi (relatif terhadap biaya variabel) dikatakan menggunakan *operating leverage* yang tinggi. Dengan kata lain, *degree of operating leverage* (DOL) untuk perusahaan tersebut tinggi. Perubahan penjualan yang kecil akan mengakibatkan perubahan pendapatan yang tinggi (lebih sensitif). Jika perusahaan mempunyai DOL yang tinggi, tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Tetapi, sebaliknya jika tingkat penjualan turun secara signifikan, perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Dengan demikian DOL seperti pisau dengan dua mata bisa membawa manfaat, sebaliknya bisa merugikan (Hanafi, 2004:328).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Nila (2017) menyatakan bahwa *operating leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisa dari penelitian tersebut adalah apabila DOL perusahaan naik maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Pada penelitian Kumalasari dan Nurul (2016), Agathalia dan Siti (2015), menyatakan bahwa *operating leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisa dari penelitian tersebut adalah semakin tinggi beban yang ditanggung perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi beban dapat meningkatkan profitabilitas karena beban yang tinggi itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut melakukan diferensiasi produk ataupun melakukan bentuk investasi baru. Dari teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis yang pertama:

H₁: *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016.

Pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas

Perusahaan yang menggunakan beban tetap (bunga) yang tinggi berarti menggunakan utang yang tinggi. Perusahaan tersebut dikatakan mempunyai *leverage* keuangan yang tinggi, yang berarti *degree of financial leverage* (DFL) untuk perusahaan juga tinggi. DFL mempunyai implikasi terhadap *earning per share* perusahaan. Untuk perusahaan yang mempunyai DFL yang tinggi, perubahan EBIT akan menyebabkan perubahan EPS yang tinggi. DFL seperti pisau bermata dua, jika EBIT meningkat, EPS akan meningkat secara signifikan, sebaliknya, jika EBIT turun, EPS juga akan turun secara signifikan (Hanafi, 2004:332).

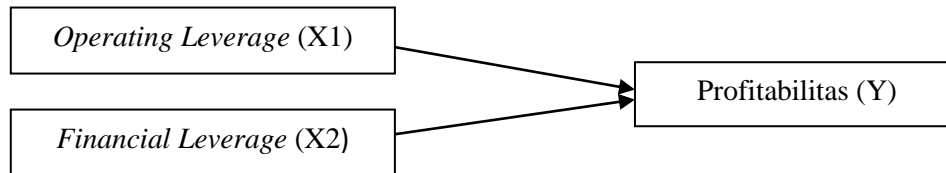
Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dan Nurul (2016), Agathalia dan Siti (2015) menunjukkan *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban bunga akan menurunkan profitabilitas karena ketika kemampuan berhutang perusahaan melebihi kemampuan perusahaan dalam membayarnya, maka beban tersebut akan mengurangi profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian Sudarmono (2016) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisa dari penelitian tersebut adalah perusahaan perlu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja pengelolaan *financial leverage* yang sudah ada karena dari pengelolaan *financial leverage* yang dilakukan oleh perusahaan memperlihatkan

bahwa perusahaan mampu untuk menaikkan penjualan dari penggunaan *leverage* tersebut yang menyebabkan laba usaha naik melebihi beban finansial yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dari teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis yang kedua:

H₂: *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016.

Kerangka Konseptual dan Model Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) ada 2 yaitu: *operating leverage* dan *financial leverage* yang akan diuji tingkat signifikansi pengaruhnya terhadap profitabilitas (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:148). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2015-2016 dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut serta di publikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id//>, maka populasi yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2015-2016 diperoleh sebanyak 41 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016 dan aktif menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:156). Berdasarkan definisi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2015-2016.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2015-2016 yang dapat diakses melalui <http://www.idx.co.id//>
- Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah.
- Perusahaan memiliki *leverage* di dalam laporan keuangannya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel menunjukkan ukuran dari suatu variabel. Variabel independen dari penelitian ini adalah *operating leverage* dan *financial leverage*, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

Operating Leverage

Operating leverage dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume

penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT) (Syamsuddin, 2007:107). *Operating leverage* dapat diukur dengan:

$$DOL = \frac{\text{Persentase Perubahan EBIT}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$$

Financial Leverage

Financial leverage dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (*earning per share/EPS*) (Syamsuddin, 2007:113). *Financial leverage* dapat diukur dengan:

$$DFL = \frac{\text{Persentase Perubahan EPS}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008:196). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Teknik Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2014:119). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2014:119).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2014:33). Regresi yang baik adalah regresi variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya. Pengujian terhadap multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan nilai *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi dan menunjukkan nilai kolonieritas yang tinggi (Ghozali, 2014:36).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2014:89). Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dalam persamaan regresi ini dengan melihat keadaan nilai *Durbin Watson (DW)* dari hasil perhitungan. Autokorelasi dalam model regresi artinya ada korelasi anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas timbul karena adanya data yang outlier. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode grafik. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu,

seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homokedastisitas (Ghozali, 2014:47).

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel profitabilitas (Y), dengan memperhitungkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi yaitu, *operating leverage* (X1) dan *financial leverage* (X2). Untuk mengetahui regresi berganda dengan menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas (ROE)
 X₁ = *Operating Leverage*
 X₂ = *Financial Leverage*
 a = konstanta, perpotongan garis pada sumbu X₁
 b₁b₂ = koefisien regresi
 e = eror

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2014:21).

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Jika nilai t_{hitung} > nilai t_{tabel} atau (-)t_{hitung} < (-)t_{tabel}, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika t_{hitung} < t_{tabel} atau (-)t_{hitung} > (-)t_{tabel}, maka H_a ditolak artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Nilai α adalah tingkat signifikansi dan (n-k) derajat bebas yaitu jumlah n observasi dikurangi jumlah variabel independen dalam model (Ghozali, 2014:23). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data penelitian ini dilakukan secara keseluruhan terhadap perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2015-2016 dengan jumlah perusahaan sebanyak 41. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebesar 30 perusahaan diperoleh dari populasi sebesar 41 perusahaan, sedangkan 11 perusahaan tidak dapat digunakan karena perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat.

Tabel 1. Data Sampel

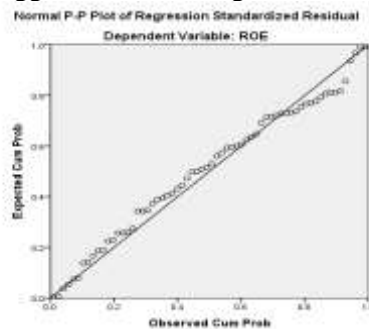
No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2015-2016	41
2.	Tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.	(5)
3.	Perusahaan termasuk dalam <i>outlier</i>	(6)
4	Jumlah sampel yang digunakan pada periode 2015-2016	30

Berdasarkan tabel di atas perusahaan yang memenuhi syarat berdasarkan *purposive sampling* yaitu 30 perusahaan dengan periode pengamatan selama 2 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2016. Selanjutnya dilakukan dengan *pooling data* sehingga diperoleh 60 sampel penelitian. Pengujian penelitian data sampel menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil pengujian normalitas dengan menggunakan analisis grafik.



Gambar 2. Grafik PP-Plot

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan nilai *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 (Ghozali, 2014:36).

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-1.971	.104		-18.867	.000		
1 DOL	-.015	.005	-.376	-3.199	.002	.999	1.001
DFL	-.100	.085	-.139	-1.180	.242	.999	1.001

Tabel di atas menunjukkan hasil nilai *tolerance* untuk semua variabel independen bernilai $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* bernilai ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan telah memenuhi uji multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dalam persamaan regresi ini dengan melihat keadaan nilai *Durbin Watson (DW)* dari hasil perhitungan.

Tabel 3. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 ^a	.157	.129	.53812	1.893

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,893. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* (DW), dengan jumlah sampel 60 dan jumlah variabel 2, maka pada tabel *Durbin Watson* (DW) diperoleh nilai sebagai berikut.

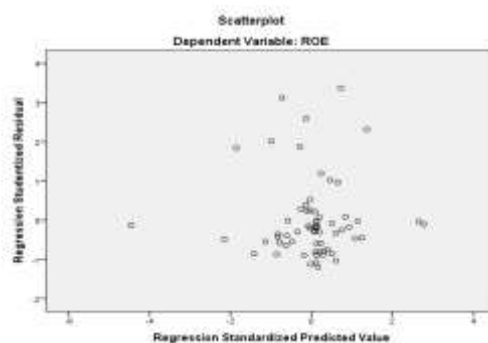
Tabel 4. Nilai Durbin Watson

Du	DI	4-du	DW	Keterangan
1,6518	1,5144	2,3482	1,893	1,6518<1,893<2,3482

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas menunjukkan bahwa $du < d < 4-du$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada residual hasil regresi dan telah memenuhi uji autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi ini dapat dilihat pada grafik scatter plot.



Gambar 3. Scatter plot uji heteroskedastisitas

Hasil pengujian grafik scatterplot pada gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis pengaruh *leverage* (*operating leverage* dan *financial leverage*) terhadap profitabilitas dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dengan program *Statistical Product and Service Solution versi 22* (SPSS 22), maka diperoleh persamaan regresi linier terbentuk sebagai berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.971	.104		-18.867	.000
	DOL	-.015	.005		-.376	.002
	DFL	-.100	.085		-.139	.242

Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk berdasarkan pada tabel diatas sebagai berikut.

$$ROE = -1,971 - 0,015DOL - 0,100DFL + e$$

Keterangan:

Y = ROE

X₁ = DOL

X₂ = DFL

a = konstanta

b₁b₂ = koefisien regresi

e = eror

Arti dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut.

- Nilai konstanta (-)1,971 menyatakan bahwa jika variabel independen (*operating leverage* dan *financial leverage*) dianggap konstan, maka rata-rata *leverage* perusahaan konstan sebesar -1,971. Arah negatif artinya apabila variabel *operating leverage* dan *financial leverage* sama dengan nol maka profitabilitas sebesar (-)1,971.
- Koefisien regresi *operating leverage* adalah sebesar (-)0,051 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *operating leverage* sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi *financial leverage* adalah sebesar (-)0,100 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *financial leverage* sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,100 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai R² sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.157	.129	.53812

Berdasarkan tabel, hasil *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,129. Hal ini berarti besar pengaruh variabel independen (*operating leverage* dan *financial leverage*) terhadap variabel dependen (profitabilitas) sebesar 12,9%, sedangkan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t yang dihasilkan dari perhitungan. Apabila nilai signifikan t < tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan t > tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Hasil uji signifikan t dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Parsial

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1.971	.104		-18.867	.000
1	DOL	-.015	.005	-.376	-3.199	.002
	DFL	-.100	.085	-.139	-1.180	.242

Hasil pengujian analisis regresi linier pada tabel diatas diketahui t hitung sebagai berikut:

Pada penelitian ini untuk variabel *operating leverage* yang diukur dengan DOL berdasarkan pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} -3,199 < t_{tabel} -2,00172$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,002 < 0,05). Ini berarti variabel *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif.

Pada penelitian ini variabel *financial leverage* yang diukur dengan DFL berdasarkan pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} -1,180 > t_{tabel} -2,00172$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,242

yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,242 > 0,05$). Ini berarti variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Operating Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $t_{hitung} -3,199 < t_{tabel} -2,00172$, hal ini menunjukkan H_1 diterima. Nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen tersebut adalah signifikan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Nila (2017), Kumalasari dan Nuruli (2016), Agathalia dan Siti (2015) yang menunjukkan *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil analisis diketahui bahwa *operating leverage* yang diukur dengan DOL memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Pengaruh signifikan dengan arah negatif variabel *operating leverage* pada profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016 dikarenakan perusahaan yang menggunakan tingkat *operating leverage* yang tinggi akan menurunkan profitabilitas. Apabila rentabilitas aktiva kurang dari tingkat bunga maka akan bersifat negatif, artinya penambahan *leverage* akan menurunkan rentabilitas modal sendiri (Moeljadi, 2006:241).

Semakin tinggi *operating leverage* maka berdampak semakin tinggi pula sensitivitas EBIT terhadap tingkat penjualan. Penggunaan *leverage* bisa menjadi risiko jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetap. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan melihat tingkat variabel *operating leverage* yang diukur dengan DOL sebesar -3,199. Arah hubungan *operating leverage* terhadap profitabilitas adalah negatif. Berarti kenaikan DOL akan berdampak pada penurunan ROE. Selain itu faktor lainnya, mengingat perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sektor industri membuat peningkatan atau penurunan beban operasional yang dilakukan perusahaan tidak selalu sama karena terkait kondisi ekonomi pada setiap perusahaan yang berbeda.

Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,180 > t_{tabel} -2,00172$, hal ini menunjukkan H_2 ditolak. Nilai signifikan sebesar 0,242 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen tersebut adalah tidak signifikan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dan Nurul (2016), Agathalia dan Siti (2015) yang menunjukkan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil analisis diketahui bahwa *financial leverage* yang diukur dengan DFL memiliki pengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Pengaruh tidak signifikan *financial leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016, dimungkinkan karena penggunaan *financial leverage* tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam meningkatkan ROE perusahaan. Kebijakan hutang perusahaan tidak menunjukkan peningkatan pada kinerja suatu perusahaan. Menurut Moeljadi (2006:241) Apabila rentabilitas aktiva sama dengan tingkat bunga, artinya turun naiknya *leverage* tidak akan mempengaruhi rentabilitas modal sendiri. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Avistasari dkk (2016), Ritongga dkk (2014) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel *operating leverage* yang diukur dengan DOL dan variabel *financial leverage* yang diukur dengan DFL apakah memiliki pengaruh terhadap ROE pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2015 sampai dengan 2016. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- *Operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2015 sampai dengan 2016 yang berarti apabila DOL perusahaan turun dan menimbulkan beban operasional yang rendah maka, akan meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, apabila DOL perusahaan naik maka, akan menyebabkan penurunan laba perusahaan.
- *Financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2015 sampai dengan 2016 yang berarti DFL yang turun justru meningkatkan ROE. Sebaliknya, DFL yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan perolehan ROE yang besar pada perusahaan. Tidak signifikannya DFL terhadap ROE berarti perubahan pada DFL tidak mempunyai implikasi yang besar terhadap perubahan ROE perusahaan.

Saran

Bagi Investor

Para investor dan calon investor disarankan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi dan melihat tingkat pengembalian yang tercermin dari ROE perusahaan serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas misalnya CR (*Current Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*).

Bagi Penelitian Selanjutnya

- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode dan variabel independen atau mengganti variabel independen yang tidak signifikan dalam penelitian ini agar dampak dari penggunaan hutang dapat terlihat dalam jangka panjang sehingga mampu memperkuat hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
- Nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini hanya sebesar 12,9% sehingga masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi besarnya ROE yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya seperti DER (*Debt Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*).
- Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian dalam satu sektor industri agar hasil penelitian mengenai *leverage* memberikan hasil yang sesuai dalam peningkatan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agathalia Yohana, dan Siti Rokhmi Fuadati. 2015. "Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen LQ45 Di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 4. No 6.
- Avistasari Fieka, Topowijono, dan Zahroh ZA. 2016. "Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 32. No 1. hal. 98-105.
- Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kumalasari Rosita, dan Nurul Widyawati. 2016. "Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5. No 5.
- Lestari Yuni, dan Nila Firdausi Nuzula. 2017. "Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.46 No.1
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Ritonga Maharani, Kertahadi, dan Sri Mangesti Rahayu. 2014. "Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 8 No. 2.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA.

Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



Hak Kপি (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.